



BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini akan memaparkan perihal latar belakang masalah yang akan menjelaskan apa yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah tersebut. Masalah yang sudah teridentifikasi akan dibatasi dengan batasan masalah dan batasan penelitian untuk mempersempit ruang lingkup penelitian guna mendapatkan hasil yang optimal dan lebih efektif. Berdasarkan batasan masalah tersebut, terbentuklah rumusan masalah yang memberikan gambaran secara umum mengenai penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya juga akan dibahas mengenai tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan. Tujuan berupa sesuatu yang ingin dicapai dari melakukan suatu penelitian untuk menjawab pertanyaan mengapa penelitian ini dilakukan. Terakhir akan dibahas mengenai manfaat dari penelitian ini beberapa pihak yang terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan harus menghasilkan informasi yang akurat relevan dan bebas dari kecurangan karena laporan keuangan merupakan wadah komunikasi bagi perusahaan dengan pihak eksternal (Dwijayani et al., 2019). Tindakan *fraud* pada laporan keuangan kerap terjadi di Indonesia, salah satu kasus *fraud* pada laporan keuangan yang terjadi di Indonesia khususnya pada sektor *real estate* dan properti adalah kasus yang terjadi pada PT Hanson International, kasus perusahaan properti ini dikaitkan dengan kasus dua perusahaan BUMN yaitu PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asabri (Persero). Jiwasraya maupun Asabri, telah menempatkan dana nasabahnya pada PT Hanson International dengan nominal yang cukup besar. PT Hanson International pernah terbukti



melakukan manipulasi dalam menyajikan laporan keuangan tahunan (LKT) pada tahun 2016 yang dikutip berdasarkan laporan catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setelah dilakukan pemeriksaan, OJK menemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait dengan penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar. Dalam hal tersebut, PT Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK44). Pendapatan pada LKT 2016 menjadi overstead dengan nilai material Rp 613 miliar dikarenakan pihak perusahaan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson International Tbk. Karena rekayasa LKT tersebut OJK menjatuhkan sanksi denda kepada PT Hanson International Tbk sebesar Rp 500 juta dan diperintahkan untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT 2016. Selain itu, OJK juga menjatuhkan sanksi denda kepada CEO PT Hanson International Tbk yaitu Benny Tjokro sebesar Rp 5 miliar, Direksi lainnya yaitu Adnan Tabrani juga dikenakan sanksi denda sebesar Rp 100 juta dan kepada pihak auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro dan Surja, member dari KAP Ernst and Young Global Limited (EY) yaitu Sherly Jokom, dikenakan sanksi berupa hukuman pembukuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun. (Idris, 2020).

Kasus lain yang terjadi pada sektor *real estate* dan properti adalah kasus manipulasi keuangan yang dilakukan oleh PT Waskita Karya pada tahun 2009. Kasus ini bermula saat adanya pemeriksaan kembali neraca dalam rangka penerbitan saham perdana. Direktur Utama baru, M. Choliq menemukan pencatatan yang tak sesuai. Dalam pemeriksaan itu ditemukan kelebihan pencatatan sekitar Rp 400 miliar. Akibatnya, penawaran saham PT Waskita Karya ditunda hingga keuangan perusahaan sehat kembali (Pratama, 2022).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fraudulent statement adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah guna menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan melakukan tindakan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan atau yang dikenal dengan istilah *window dressing* (Suryandari & Endiana, 2019).

Menurut ACFE (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019), survei *fraud* dibagi menjadi tujuh bagian. Di bagian pertama, berisi tentang frekuensi, kerugian serta durasi waktu terjadinya *fraud*. Yang kedua berkaitan tentang media deteksi. Yang ketiga berisi pendapat responden mengenai lembaga yang paling dirugikan akibat *fraud*. Yang keempat berisi metode untuk mendeteksi *fraud* lebih awal. Yang kelima berisi tentang pelaku *fraud* berdasarkan jabatan, besar kerugian dan waktu yang dibutuhkan untuk bisa terdeteksi. Yang keenam berisi tentang tanda – tanda pelaku *fraud* dan yang ketujuh berisi tentang penyelesaian tindak *fraud* menurut responden. Tindakan *fraud* yang dilakukan dapat mengancam keberlangsungan ekonomi suatu negara. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan ACFE Indonesia korupsi adalah tindakan *fraud* yang banyak terjadi di Indonesia dengan persentase sebanyak 64,4%, Tindakan *fraud* dalam penyalahgunaan asset sebanyak 28,9% dan *fraud* laporan keuangan sebanyak 6,7%.

Setiap perusahaan, baik perusahaan kecil hingga perusahaan yang sudah *go public* memiliki peluang dalam terjadinya tindakan *fraud*. Hal ini dapat terjadi di semua sektor industri yang berada di Indonesia termasuk dalam sektor properti dan real estate. *Fraud* yang terjadi dalam laporan keuangan dapat merugikan perusahaan seperti hilangnya kepercayaan investor, dan akan menimbulkan keraguan pada investor untuk berinvestasi lagi. Terdapat berbagai cara untuk mendeteksi adanya kecurangan, salah satunya yaitu *fraud triangle* (Feniani, 2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk mengetahui terjadinya *financial statement fraud* diperlukan cara untuk mendeteksi *fraud* yang efektif. Oleh sebab itu, peneliti memilih menggunakan Beneish M-Score Model yang sudah terbukti berhasil mendeteksi perusahaan manipulator dengan benar hingga 76% yang tertulis di dalam artikel “The Detection of Earnings Manipulation” (Beneish, 1999) sehingga Beneish M-Score Model merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Teori *fraud triangle* adalah suatu teori yang membahas tentang faktor – faktor yang menyebabkan seseorang dapat berpotensi melakukan tindakan *fraud*. Menurut Cressey dalam Skousen et al. (Skousen et al., 2009), untuk mendeteksi faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan tersebut, maka dikembangkan suatu konsep yang dinamakan *fraud triangle* (segitiga kecurangan) yang menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang selalu ada saat terjadi kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Tekanan (*pressure*) adalah motivasi seseorang dalam melakukan *fraud*. Ada tiga jenis tekanan yaitu, tekanan membayar gaya hidup, tekanan karyawan dari struktur organisasi, dan keinginan manajemen keuangan yang mana dari pihak eksternal menuntut agar keuangan tetap stabil. Tekanan juga dapat terjadi dari faktor keuangan, non keuangan, tekanan politik dan tekanan sosial. Tekanan non keuangan yang dimaksud adalah sifat atau kebiasaan buruk seseorang seperti pemakaian obat – obatan terlarang, kebiasaan bermain judi, dan kebiasaan buruk lainnya yang dapat merugikan diri sendiri dan orang sekitar. Sedangkan tekanan politik dan social yang dimaksud adalah kondisi dimana seseorang tidak mau gagal dalam status dan reputasinya (Kurnia & Asyik, 2020).

Financial stability adalah salah satu jenis dari tekanan. *Financial stability* adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan dalam keadaan stabil. Saat kondisi



suatu perusahaan mengalami penurunan laba, maka perusahaan akan terdorong untuk melakukan manipulasi pendapatan. Kondisi saat perusahaan mengalami penurunan laba biasanya dapat mengancam kelancaran suatu entitas dalam memperoleh pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Kondisi ini menyebabkan perusahaan tidak stabil dan akan menimbulkan tekanan bagi manajemen dalam melakukan kecurangan penyajian informasi keuangan karena perusahaan karena perusahaan tidak dapat memaksimalkan aset yang dimiliki dan dinilai tidak dapat menggunakan sumber dana investasi secara efisien (Rahma & Suryani, 2019). Hal ini didukung dengan adanya penelitian dari Hoshibikari & Sukarno (Hoshibikari & Sukarno, 2020) yang menyatakan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Feniani (Feniani, 2018) yang menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.

External Pressure merupakan tekanan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Skousen et al., (Skousen et al., 2009) menjelaskan bahwa saat manajer mungkin merasa bahwa tekanan sebagai salah satu cara untuk memperoleh tambahan utang atau pembiayaan ekuitas agar tetap kompetitif. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar dan menghadapi risiko kredit yang juga tinggi. Timbulnya hutang dalam suatu perusahaan seringkali menyebabkan manajemen untuk melaporkan profitabilitas yang tinggi. Sehingga tidak jarang perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan cara menaikkan laba yang diperolehnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian dari Hoshibikari & Sukarno (Hoshibikari & Sukarno, 2020) yang menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Suharsana & Prisiena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi undang-undang. IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(Suharsana & Prisiena, 2019) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan .

Personal financial need adalah kondisi dimana kecuangan perusahaan dipengaruhi oleh bagian eksekutif perusahaan. Ketika seseorang bagian dari perusahaan memiliki saham yang lebih dominan maka seseorang tersebut kemungkinan dapat berperan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga berpengaruh pada kinerja keuangan. Memiliki hak istimewa di suatu perusahaan menyebabkan seseorang tersebut juga bisa merasa mempunyai klaim hak atas aktiva dan persediaan. Ketidakjelasan tersebut dapat mengakibatkan para manajer sewenang-wenang dalam pembuatan laporan keuangan dan berpotensi kecurangan (Kurnia & Asyik, 2020). Hal ini didukung dengan penelitian dari Yulia & Basuki (Yulia & Basuki, 2016) yang menyatakan bahwa *Personal financial need* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Utami et al., (Utami et al., 2017) yang menyatakan bahwa *Personal financial need* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Financial Target adalah kondisi dimana pihak manajer dituntut untuk menjaga target keuangan agar mencapai apa yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pihak manajer akan berpotensi untuk melakukan kecurangan diakarenakan tekanan atau desakan dari pihak manajer sehingga manajer memungkinkan dapat memanipulasi hasil keuangan agar sesuai atau melebihi target (Kurnia & Asyik, 2020). Hal ini didukung dengan penelitian dari Feniani (Feniani, 2018) yang menyatakan bahwa *Financial Target* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Hoshibikari & Sukarno (Hoshibikari & Sukarno, 2020) yang menyatakan bahwa *Financial Target* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.





Kesempatan (*opportunity*) adalah kesempatan seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan. Faktor kesempatan ini merupakan hal dasar yang dapat terjadi kapan saja sehingga memerlukan pengawasan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), financial statement fraud dapat terjadi pada tiga kategori peluang yaitu nature of industry, ineffective monitoring, dan organization structure.

Ineffective monitoring adalah elemen dari *opportunity*. *Ineffective monitoring* merupakan kondisi dimana perusahaan memiliki suati pengawasan yang lemah sehingga memberi kesempatan untuk berperilaku menyimpang atau melakukan tindakan kecurangan. Menurut SAS No. 90 (AICPA, 2002), menyatakan hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi suatu manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Hoshihikari & Sukarno (Hoshihikari & Sukarno, 2020) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Utami et al., (Utami et al., 2017) yang menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Nature of industry adalah salah satu elemen dari *opportunity*. pada laporan keuangan terdapat saldo yang dibuat sendiri melalui suatu estimasi, misalnya estimasi saldo piutang tidak tertagih. Karena adanya penilaian khusus dalam menentukan saldo dari akun tersebut, manajemen dapat menggunakan akun tersebut untuk memanipulasi laporan keuangan (Kurnia & Asyik, 2020). Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Fernando Pasaribu (Pasaribu & Kharisma, 2021) yang menyatakan bahwa *Nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Zahro et al., (Zahro et al., 2018) yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyatakan bahwa *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Organizational Structure adalah struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil. Contoh faktor risiko: struktur organisasi yang terlalu kompleks, perputaran personil perusahaan seperti senior manajer atau direksi yang tinggi. Tata kelola organisasi yang buruk dapat meningkatkan adanya peluang melakukan kecurangan. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al., (Skousen et al., 2009) yang menyatakan bahwa *Organizational Structure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Suryani (Rahma & Suryani, 2019) yang menyatakan bahwa *Organizational Structure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Rasionalisasi (*Rasionalization*) merupakan komponen ketiga dari fraud triangle dan merupakan komponen yang paling sulit diukur karena sulit untuk menebak apa yang ada dipikiran pelaku. Bagi mereka yang terbiasa tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalkan kecurangan. Pelaku selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya.

Pergantian auditor atau *auditor switch* adalah salah satu dalam elemen rasionalisasi. Pergantian auditor terjadi saat kontrak kerja yang disetujui antara akuntan publik dengan pemberi tugas telah selesai dan yang memberi tugas telah memutuskan untuk tidak memperpanjang kontrak dengan penugasan baru. Perusahaan mengganti auditor guna untuk mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan dalam laporan keuangan. Semakin sering perusahaan mengganti auditor maka kemungkinan besar perusahaan berpotensi melakukan tindak kecurangan Kurnia & Asyik (Kurnia & Asyik, 2020). Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Suharsana & Prisiena



(Suharsana & Prisienna, 2019) yang menyatakan pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Kurnia & Asyik (Kurnia & Asyik, 2020), yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.

Opini Audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaian atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Fimanaya & Syafruddin (Fimanaya & Syafruddin, 2014) yang menyatakan pengaruh opini auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Saiful et al (Saiful et al., 2017) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.

Berdasarkan hasil temuan penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa kesimpulan yang dihasilkan beragam yang menyebabkan fenomena *research gap* sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh dari elemen-elemen fraud triangle terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan uraian latar belakang serta fenomena kecurangan laporan keuangan yang semakin marak terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

“Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah *Personal financial need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
5. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
6. Apakah *Nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
7. Apakah *Organizational Structure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
8. Apakah *opini audit* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
9. Apakah *auditor switch* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dibatasi oleh peneliti karena peneliti mengalami keterbatasan waktu dalam penelitian. Masalah yang menjadi fokus penelitian dalam lingkup penelitian ini adalah :

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah *auditor switch* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah diatas serta dengan pertimbangan berbagai keterbatasan lainnya, maka penulis membatasi penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Penelitian ini dibatasi dengan hanya mengambil data dari perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan nya secara lengkap.
2. Penelitian ini dibatasi dengan hanya melakukan penelitian untuk perusahaan dengan laba positif selama periode 3 tahun yaitu pada tahun 2019-2021.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diungkapkan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Pengaruh *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari perusahaan ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.
2. Mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.
3. Mengetahui pengaruh *auditor switch* terhadap *financial statement fraud*.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang analisis fraud tiangle dalam mendekteksi adanya tindakan kecurangan pada penyajian laporan keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan pengembangan pengetahuan dengan topik sejenis. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian lain dengan topik yang sama.



2. Manfaat Praktis

- Ⓒ Diharapkan melalui penelitian ini dapat membantu investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar dibursa efek pada periode 2019-2021, khususnya pada perusahaan yang termasuk kedalam sampel penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.